

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fasilitas publik adalah salah satu hal yang sedang diperhatikan oleh pemerintah saat ini. Salah satu tempat yang memiliki fasilitas publik adalah alun-alun. Kompleks alun-alun biasanya memiliki berbagai fasilitas dan sarana yang dibangun untuk warga kota seperti taman, masjid, fasilitas olahraga, fasilitas penunjang minat atau bakat seperti perpustakaan kecil, dan toilet umum. Alun-alun kini sering digunakan sebagai tempat rekreasi yang selalu dipadati setiap akhir pekan baik oleh warga sekitar maupun pengunjung dari luar daerah.

Aktivitas atau kegiatan warga di alun-alun tergantung dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada di sana. Alun-alun sering digunakan sebagai tempat bermain bagi anak-anak, kegiatan olahraga seperti *jogging* dan senam, hingga upacara atau apel pagi dari dinas pemerintahan terkait. Akibat banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan di alun-alun, penataan fasilitas-fasilitas yang ada menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Salah satu sarana yang ada di alun-alun adalah perpustakaan digital. Perpustakaan digital memiliki peran penting untuk meningkatkan minat baca masyarakat saat ini. Menurut studi “Most Litered Nation In The World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara yang dijadikan *sample*. Itu artinya, minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Maka dari itu, perpustakaan digital dikembangkan menjadi suatu fasilitas publik agar mudah diakses oleh semua kalangan. Hal ini juga didukung oleh salah satu program kerja Gubernur Jawa Barat, Bapak Ridwan Kamil, yang baru saja meluncurkan program berjudul “KOLECER & CANDIL” yang diharapkan menjadi solusi dari permasalahan rendahnya minat baca di kalangan masyarakat. KOLECER merupakan singkatan dari Kotak Literasi Cerdas dimana semua orang dapat menyumbangkan buku untuk dibaca oleh pengunjung di area-area publik di Jawa Barat. Sementara itu, CANDIL adalah singkatan dari *Maca Dina Digital*

*Library* atau artinya “membaca di digital library”. Program CANDIL ini rencananya akan diluncurkan pada awal tahun 2019.

Salah satu area publik yang sudah memiliki perpustakaan digital adalah alun-alun Ujungberung. Perpustakaan di sana memiliki beberapa kelebihan yang mampu meningkatkan minat baca pengunjung. Salah satunya adalah bentuk perpustakaan yang menyerupai bilik telepon umum seperti yang terdapat di London, Inggris. Namun, dibalik kelebihannya ada beberapa kekurangan yang harus diperhatikan seperti material yang kurang terawat, keamanan yang kurang terjamin, hingga penempatan buku yang kurang rapi.

Aspek visual dari suatu sarana atau prasarana dapat mempengaruhi tingkat ketertarikan dan kenyamanan pengunjung dalam menghabiskan waktu di alun-alun. Oleh karena itu, diperlukan analisis dari aspek visual seperti warna dan bentuk dalam merancang suatu fasilitas publik, khususnya perpustakaan yang terdapat di sana. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk memaksimalkan penggunaan alun-alun sebagai salah satu tempat untuk berekreasi dan mengembangkan minat baca khususnya untuk pengunjung Alun-Alun Ujungberung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Desain bentuk perpustakaan digital di alun-alun Ujungberung kurang informatif sebagai perpustakaan.
2. Perpustakaan digital di alun-alun Ujungberung kurang mendapat perawatan.
3. Penempatan buku kurang diperhatikan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah bagaimana merancang suatu perpustakaan digital yang sesuai dengan aspek visual?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, diperlukan batasan masalah agar tujuan perancangan dapat dicapai secara optimal. Batasan masalah dari perancangan perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

1. Merancang sebuah perpustakaan digital dari segi aspek visual.
2. Memberikan kenyamanan terhadap pengguna perpustakaan digital melalui aspek-aspek visual.
3. Merancang sebuah perpustakaan digital yang informatif sesuai dengan aspek-aspek visual.

#### **1.5 Tujuan Perancangan**

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari *re-design* perpustakaan digital di alun-alun Ujungberung adalah :

1. Untuk merancang sebuah perpustakaan digital dengan menerapkan aspek visual.
2. Untuk menerapkan keilmuan Desain Produk untuk fasilitas publik di alun-alun Ujungberung, Bandung.

##### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari *re-design* perpustakaan digital di alun-alun Ujungberung adalah :

1. Untuk merancang sebuah perpustakaan digital dengan aspek visual.
2. Untuk merancang sebuah perpustakaan digital untuk alun-alun Ujungberung.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Selain tujuan, perancangan ini juga memiliki manfaat perancangan sebagai berikut :

### **1.6.1 Keilmuan**

Adapun manfaat perancangan ini dalam keilmuan desain produk adalah sebagai berikut :

1. Merancang suatu produk dengan menerapkan proses-proses keilmuan desain produk.
2. Merancang suatu produk dengan menerapkan aspek visual.
3. Sebagai pengaplikasian ilmu desain khususnya peminatan *Home Appliance*.

### **1.6.2 Pihak Terkait**

Perancangan ini juga memiliki manfaat bagi pihak terkait (dalam hal ini pemerintah Bandung dan Kecamatan Ujungberung selaku pengelola alun-alun), yaitu :

1. Merancang sebuah perpustakaan digital yang cocok untuk alun-alun Ujungberung.
2. Merancang sebuah sarana dan pra sarana untuk dikelola pemerintah Kecamatan Ujungberung.

### **1.6.3 Masyarakat Umum**

Adapun manfaat perancangan untuk masyarakat umum adalah :

1. Merancang sebuah sarana untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat.
2. Meningkatkan keinginan masyarakat untuk berkunjung ke alun-alun Ujungberung.

## **1.7 Metode Perancangan**

Perancangan perpustakaan digital ini menggunakan beberapa metode perancangan, yaitu :

### **1.7.1 Pendekatan**

Pendekatan yang dilakukan pada perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan data-data yang kredibel dari berbagai untuk kemudian dianalisa sesuai dengan data yang tersaji.

### **1.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk perancangan perpustakaan digital alun-alun Ujungberung, diperlukan data-data yang akurat sebagai tolak ukur dalam perancangan suatu produk. Data-data tersebut didapatkan dari beberapa teknik, diantaranya :

#### **1. Observasi**

Penulis melakukan teknik observasi sebagai salah satu proses pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan terjun ke lapangan dan menganalisis permasalahan secara langsung.

#### **2. Data Literatur**

Data literatur banyak digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada laporan ilmiah. Data literatur berfungsi untuk mencari data yang sesuai dengan judul laporan untuk selanjutnya dikaji dan dimasukkan ke dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis mencari data-data yang mendukung perancangan perpustakaan digital untuk melengkapi data lapangan serta memberikan acuan secara teknis pada proses perancangan. Data literatur dapat diambil dari majalah, koran, buku-buku terkait, dan sebagainya.

#### **3. Kuesioner**

Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan jawaban sebagai salah satu referensi untuk mencapai target penelitian.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti konkrit dari permasalahan yang terjadi. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari data lapangan dan proses wawancara.

### **1.7.3 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam perancangan ini menggunakan teknik studi kasus. Analisis studi kasus masuk ke dalam pendekatan kualitatif. Artinya, perancangan ini berfokus pada aspek perancangan yang bersifat kontemporer atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih jelas memahami perancangan ini, materi-materi yang terdapat pada proses perancangan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, metode perancangan, dan sistematika penulisan perancangan perpustakaan digital.

2. **BAB II : TINJAUAN UMUM**

Berisi tentang studi literatur, dan studi lapangan yang mendukung perancangan perpustakaan digital.

3. **BAB III : ANALISIS ASPEK DESAIN**

Analisis aspek desain merupakan tahap perancangan dimana penulis mulai menentukan unsur-unsur yang akan digunakan dalam proses merancang perpustakaan digital berdasarkan data-data yang telah terkumpul di bab 2. Analisis aspek desain berisi tentang klasifikasi aspek desain, kajian aspek desain, dan *Terms Of Reference* (TOR).

4. **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang semua hal terkait perancangan produk seperti *flow of activity*, tabel kebutuhan konsumen, *blocking system*, sketsa alternatif, sketsa final, dan gambar operasional.

5. **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran dari peluang yang ada sebagai pengembangan produk yang telah dirancang.